

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Primigravida dalam Mengurangi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester Pertama di Wilayah Puskesmas Kendalsari Malang. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang ditujukan kepada ibu primigravida pada kehamilan trimester pertama untuk menggali sikap ibu dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan. Ibu primigravida yang mengalami mual muntah pada kehamilan trimester pertama diketahui dari buku Register Kehamilan dan buku KIA yang diisi oleh bidan Puskesmas Kendalsari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2013 sampai Januari 2014 dan telah didapatkan sebanyak 34 responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat jumlah sampel minimal penelitian.

6.1 Karakteristik Mual Muntah Pada Ibu Primigravida

Pada penelitian ini, ibu primigravida mulai merasakan mual muntah terbanyak pada usia kehamilan 1-2 bulan yaitu sebanyak 44,1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan review penelitian yang dilakukan oleh Dr. R Gadsby dan Dr. A M Barne-Adshead (2010) bahwa mual muntah yang terjadi selama kehamilan dimulai antara 4-8 minggu setelah menstruasi terakhir. Gejala mual muntah yang dialami ibu hamil meningkat tajam dari minggu ke-6 kehamilan dan berkurang secara bertahap setelah minggu ke-10 kehamilan.

6.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data diketahui bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap sikap ibu dalam mengurangi mual muntah pada kehamilan. Sedangkan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap ibu primigravida dalam mengurangi mual muntah pada kehamilan trimester pertama di Wilayah Puskesmas Kendalsari Kecamatan Lowokwaru Malang.

6.2.1 Pengaruh Usia Ibu Terhadap Sikap Ibu

Hasil analisis pengaruh antara usia ibu dengan sikap ibu dalam mengurangi mual muntah didapatkan sebanyak 4 responden yang memiliki sikap negatif, yaitu 1 responden pada ibu yang beresiko (usia <20 atau >35 tahun) dan 3 responden yang berusia tidak beresiko (usia 20-35 tahun). Sedangkan terdapat sebanyak 30 ibu yang memiliki sikap positif dalam mengurangi mual muntah yaitu 1 responden pada ibu yang beresiko (usia <20 atau >35 tahun) dan 29 responden yang berusia tidak beresiko (usia 20-35 tahun). Hasil uji statistik, menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia ibu dengan sikap ibu primigravida dalam mengurangi mual muntah ($p\ value = 0,225$; $\alpha=0,05$). Hal ini disebabkan karena jumlah ibu primigravida dengan usia beresiko (<20 atau >35 tahun) hanya berjumlah 2 ibu dari keseluruhan 34 ibu yang menjadi responden, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang berusia tidak beresiko (20-35 tahun).

Usia di bawah 20 tahun biasanya bukan merupakan usia terbaik untuk hamil. Tubuh wanita mungkin belum sepenuhnya berkembang atau mungkin belum menyelesaikan pendidikannya sehingga belum cukup matang secara emosional untuk bisa membesarkan seorang anak. Para ibu muda juga belum

sepenuhnya menyadari dan mereka mungkin juga tidak mau menjalani perawatan-perawatan antenatal (Charlish dan Davies, 2005). Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan waktu reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi (Manuaba, 2009).

Statistik menunjukkan bahwa usia yang paling menguntungkan bagi ibu untuk hamil adalah antara 20-35 tahun. Namun, hal ini hanya memberikan indikasi tentang kemungkinan masalah yang akan timbul dalam kondisi-kondisi khusus. Statistik tidak dapat meramalkan apa yang akan terjadi pada semua wanita secara individu. Dengan kata lain, ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun maupun yang lebih dari 35 tahun, tidak dengan sendirinya akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kehamilan yang sehat, tetapi di pihak lain juga tidak menjamin ibu hamil di usia duapuluhan akan mengalami kehamilan yang bebas dari masalah (Charlish dan Davies, 2005).

6.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Sikap Ibu

Hasil analisis pengaruh antara tingkat pendidikan ibu primigravida dengan sikap ibu dalam mengurangi mual muntah didapatkan bahwa pada ibu yang berpendidikan rendah (SD/ SMP), terdapat 2 ibu (66,7%) memiliki sikap negatif dalam mengurangi mual muntah. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif dalam mengurangi mual muntah pada tingkat pendidikan yang sama yaitu terdapat 1 ibu (33,3%). Sedangkan pada ibu yang berpendidikan terakhir Akademi/ PT/ SMA sebanyak 29 ibu (93,5%) memiliki sikap positif dan 2 ibu (6,5%) memiliki sikap negatif dalam mengurangi mual muntah. Hasil uji statistik, menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan sikap ibu primigravida dalam mengurangi mual

muntah (p value = 0,031 ; $\alpha=0,05$). Interpretasi *Odds Ratio* (OR) didapatkan OR > 1 maka tingkat pendidikan ibu merupakan faktor risiko terhadap sikap ibu dalam mengurangi mual muntah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar mengenai faktor yang dapat membentuk sikap diantaranya adalah lembaga pendidikan dan lembaga agama. Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Azwar, 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pola pikir, pola tindak, dan pola lakunya (Isjoni, 2006).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Depkes RI, 2004).

6.2.3 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Sikap Ibu

Hasil analisis pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu primigravida mengenai mual muntah selama kehamilan (emesis gravidarum) dengan sikap ibu dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan didapatkan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 29 ibu (93,5 %) memiliki sikap positif dan 2 ibu (6,5%) memiliki sikap negatif dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan. Sedangkan pada ibu yang tingkat pengetahuannya kurang

terdapat 1 ibu (33,3%) memiliki sikap positif dan 2 ibu (66,7%) memiliki sikap negatif dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan.

Hasil uji statistik, menjelaskan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan (p value = 0,031 ; $\alpha=0,05$). Interpretasi *Odds Ratio (OR)* didapatkan $OR > 1$ maka tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor risiko terhadap sikap ibu dalam mengurangi mual muntah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rima Fajar Anggraini dkk (2011) dimana diperoleh pengaruh antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang cara mengatasi mual muntah dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Diny Kurniawati (2012). Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang ketidaknyamanan kehamilan, dibuktikan dengan diperolehnya p value sebesar 0,014 ($\alpha < 0,05$).

Menurut pendapat Azwar, faktor yang dapat membentuk sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi (Azwar, 2009). Adapun pengetahuan seseorang berkaitan dengan pengalaman pribadi masing-masing orang (Dardjowidjojo, 2005). Terbentuk dan berubahnya sikap karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan intelegensi (Maulana, 2009). Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Ellis, 1998).

Pengetahuan memegang peran penting dalam menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan diantaranya :

- a. Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi sikap ibu primigravida dalam mengurangi mual muntah selama kehamilan (usia ibu, tingkat pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan ibu). Sehingga kemungkinan faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh pada sikap ibu tidak dijadikan variabel di dalam penelitian ini.
- b. Dalam penelitian ini terdapat jumlah responden yang berusia kurang dari 20 tahun lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang berusia reproduktif (20-35 tahun). Dari pengamatan peneliti, hal ini disebabkan karena jumlah ibu hamil usia <20 tahun yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kendalsari jumlahnya sedikit.